

## PERANCANGAN SET TABLE CHAIR DARI LIMBAHBAN BEKAS DENGAN KONSEP URBAN INDUSTRIAL

Shalsa Amanda Putri<sup>1</sup>, Hanif Azhar<sup>2</sup> dan Terbit Setya Pambudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

[Shalsamanda@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:Shalsamanda@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [Hanifazhar@telkomuniversity.ac.id](mailto:Hanifazhar@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>,

[Sunsignterbit@telkomuniversity.ac.id](mailto:Sunsignterbit@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak** : Perkembangan pada era saat ini berdampak juga pada keberagaman transportasi didunia, terutama transportasi darat. Hampir semua transportasi darat menggunakan ban sebagai alat penopang berat kendaraan agar bisa bergerak, Dengan melihat perkembangan produksi alat transportasi yang ada, maka dapat dipastikan bertambah tinggi pula jumlah limbah yang dihasilkan. Di sisi lain, terjadi peningkatan jumlah-jumlah cafe yang membutuhkan peralatan interior seperti meja dan kursi (Set Table Chair). Untuk mengatasi masalah ini, penulis mengusulkan solusi yang tepat yakni dengan melakukan pemanfaatan limbah ban dengan menerapkan teknik Upcycle untuk pemanfaatan limbah ban menjadi Set Table Chair, penulis juga bertujuan menggunakan konsep Urban Industrial yang memiliki karakter yang cocok dengan material limbah ban yang bertujuan untuk menambah nilai plus material limbah ban yang diolah.

**Kata kunci:** set table Chair, upcycle, limbah ban, urban industrial

**Abstract** : Developments in the current era also have an impact on the diversity of transportation in the world, especially land transportation. Almost all land transportation uses tires as a means of supporting the weight of the vehicle so that it can move. By looking at the production developments of existing transportation equipment, it is certain that the amount of waste produced will also increase. On the other hand, there has been an increase in the number of cafes that require interior equipment such as tables and chairs (Set Table Chairs). To overcome this problem, the authors propose the right solution, namely by utilizing waste tires by applying the Upcycle technique to utilize waste tires into a Set Table Chair, the authors also aim to use the Urban Industrial concept which has a character that matches the waste tire material which aims to add value plus processed tire waste material.

**Keywords:** set table chair, upcycle, tire waste, urban industrial

## PENDAHULUAN

Kemajuan pada teknologi juga berdampak pada alat transportasi di dunia pada zaman sekarang, terutama transportasi darat. Hampir semua transportasi darat menggunakan ban sebagai alat penopang berat kendaraan agar bisa bergerak. Hal itu juga mengakibatkan jumlah limbah ban bekas meningkat di Indonesia setiap tahunnya (Anjarwati & Hanggara, n.d., 2018). Dalam penelitian sebelumnya, telah diungkapkan bahwa ban bekas memiliki potensi untuk diubah menjadi berbagai produk yang bermanfaat. Beberapa contoh termasuk penggunaan ban bekas sebagai wastafel, ayunan, kuda-kudaan bermain anak, dan pot tanaman (Anwira et al., 2022). Namun, sejauh ini pengolahan limbah ban kebanyakan terbatas pada pemanfaatan sebagai tempat sampah serta meja dan kursi tanpa adanya inovasi yang lebih lanjut (Bayu, 2020).

Sementara itu, ada tren peningkatan jumlah kafe yang memerlukan perabotan interior seperti meja dan kursi. Contohnya, pertumbuhan kafe di Surabaya mengalami peningkatan sebanyak 40% pada awal tahun 2019 (Tjahjono, 2019). Hal ini menciptakan peluang untuk inovasi baru dengan memanfaatkan limbah ban bekas sebagai bahan dasar untuk menciptakan set meja dan kursi (SetTable Chair) yang menarik. Pendekatan ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan perabotan dalam kafe, tetapi juga dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi akumulasi limbah ban yang terus meningkat.

Dengan menggabungkan kreativitas dalam desain serta kebutuhan industri kafe yang berkembang pesat, pemanfaatan limbah ban bekas sebagai elemen utama dalam perabotan kafe dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan dan inovatif. Sejalan dengan perkembangan zaman, meja dan kursi telah bertransformasi menjadi lebih dari sekadar perabotan fungsional, tetapi juga mencerminkan gaya hidup dan mengikuti tren yang sedang berlangsung. Salah satu tren yang sedang populer saat ini adalah gaya Urban Industrial. Gaya ini menggabungkan elemen estetika perkotaan dengan nuansa industri, cenderung menggunakan palet warna monokrom yang maskulin, serta bahan-bahan seperti

ban bekas, logam, dan besi yang memiliki karakter kasar.

Berdasarkan data dan informasi yang telah terkumpul, dapat disimpulkan bahwa akumulasi limbah ban bekas yang berpotensi mencemari lingkungan dapat diubah menjadi produk yang lebih bernilai, seperti Set Table Chair. Pendekatan yang digunakan dalam hal ini adalah Upcycle dengan mengadopsi konsep Urban Industrial. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan produk yang bermanfaat secara praktis, tetapi juga mengikuti gaya desain yang sedang diminati.

Lebih dari itu, inisiatif ini juga merespons permintaan pasar yang terus berkembang, terutama di industri furnitur untuk kafe-kafé yang semakin marak. Dengan menghasilkan meja dan kursi berdasarkan prinsip-prinsip Urban Industrial dari limbah ban bekas, usulan ini mengintegrasikan aspek kreativitas, keberlanjutan lingkungan, dan kebutuhan pasar yang relevan.

### **Limbah Ban**

Limbah ban bekas merujuk pada ban kendaraan yang telah mencapai akhir masa pakainya, mengalami kerusakan yang signifikan, atau mengalami cacat produksi sehingga tidak bisa lagi digunakan. Situasi semacam ini telah dijelaskan oleh Bayu (2020). Problem limbah ban bekas terutama mencuat di negara-negara berkembang, karena limbah ini memiliki sifat padat dan berbahaya bagi lingkungan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian oleh Islam et al. (2010). Selain itu, penimbunan ban bekas juga dapat menciptakan tempat berkembangbiak bagi nyamuk dan penyakit.

Pengelolaan limbah ban bekas menjadi semakin kompleks, terutama saat harus dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pasalnya, ban bekas memiliki struktur yang rumit dan sulit untuk didaur ulang, seperti yang dijelaskan oleh Zabaniotou dan Stravropoulus (2003). Selain itu, proses degradasi alami oleh mikroorganisme juga berlangsung lambat pada ban bekas, sehingga ketika dibuang di TPA, ban-ban tersebut akan memakan ruang dengan lambat.

### **Set Table Chair**

Set Table Chair atau Set Meja Kursi merujuk pada sekumpulan perabot rumah tangga yang terdiri dari satu meja dan satu hingga empat kursi. Perbedaan utama antara Set Table Chair dan meja kursi biasa terletak pada desainnya. Set Table Chair biasanya memiliki desain yang serasi antara meja dan kursinya, sedangkan meja dan kursi biasa cenderung memiliki desain yang beragam untuk masing-masing elemennya. Set Table Chair adalah bagian dari kategori perabotan rumah atau lebih umumnya dikenal sebagai mebel (furniture).

Istilah "mebel" atau "furniture" merujuk pada perlengkapan rumah tangga yang mencakup berbagai objek seperti tempat tidur, kursi, meja, dan lemari. Asal kata "mebel" berasal dari "movable" yang mengacu pada objek yang bisa dipindahkan. Sementara itu, kata "furniture" berasal dari "fourniture" dalam bahasa Perancis, yang awalnya merujuk pada perabot rumah tangga. Seftianingsih(2017), menjelaskan bahwa dalam merancang mebel, diperlukan pertimbangan matang dalam berbagai aspek, seperti tujuan penggunaan, keinginan pengguna, fungsi, bentuk atau penampilan luar, bahan yang digunakan, konstruksi, dan metode pembuatan.

Secara umum, mebel dapat diartikan sebagai barang-barang yang dapat dipindahkan dan digunakan untuk berbagai aktivitas dalam kehidupan manusia, termasuk bekerja, makan, duduk, tidur, dan lainnya. Tujuannya adalah untuk memberikan kenyamanan dan estetika bagi penggunanya, sesuai dengan penjelasan oleh Baryl (1977, dalam Nofiantoro 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian perancangan produk ini, penulis memilih untuk mengadopsi pendekatan metode kualitatif, yang juga dikenal sebagai metode penelitian naturalistik. Pemilihan metode ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan dalam konteks yang alami atau sesuai dengan kondisi alamiah (natural setting). Metode kualitatif ini juga mengikuti filsafat post-positivisme yang digunakan untuk menyelidiki fenomena alamiah. Dalam metode ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, dengan

memanfaatkan teknik triangulasi (penggabungan berbagai sumber data) untuk memperoleh data yang bersifat induktif dan kualitatif (Sugiono, 2019).

Selanjutnya, menurut Iskandar (2009), penggunaan metode penelitian kualitatif dilakukan untuk membangun pemahaman dan penemuan dengan cara mengamati lingkungan sekitarnya serta berinteraksi dengan individu yang terkait dengan fokus penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dengan berfokus pada pengumpulan data yang kaya dan mendalam.

Dengan memilih pendekatan metode kualitatif, penelitian perancangan produk ini mengutamakan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang ada dalam kondisi alamiah. Hal ini memungkinkan penulis untuk membangun pengetahuan yang lebih kontekstual dan mendalam mengenai bagaimana limbah ban bekas dapat diubah menjadi set meja dan kursi dengan pendekatan Urban Industrial.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Konsep Desain**

Konsep desain pada perancangan ini berupa produk furnitur Set Table Chair yang terbuat dari limbah ban bekas dengan menggunakan tema Urban Industrial menggunakan teknik Upcycle.

### **Urban Industrial**

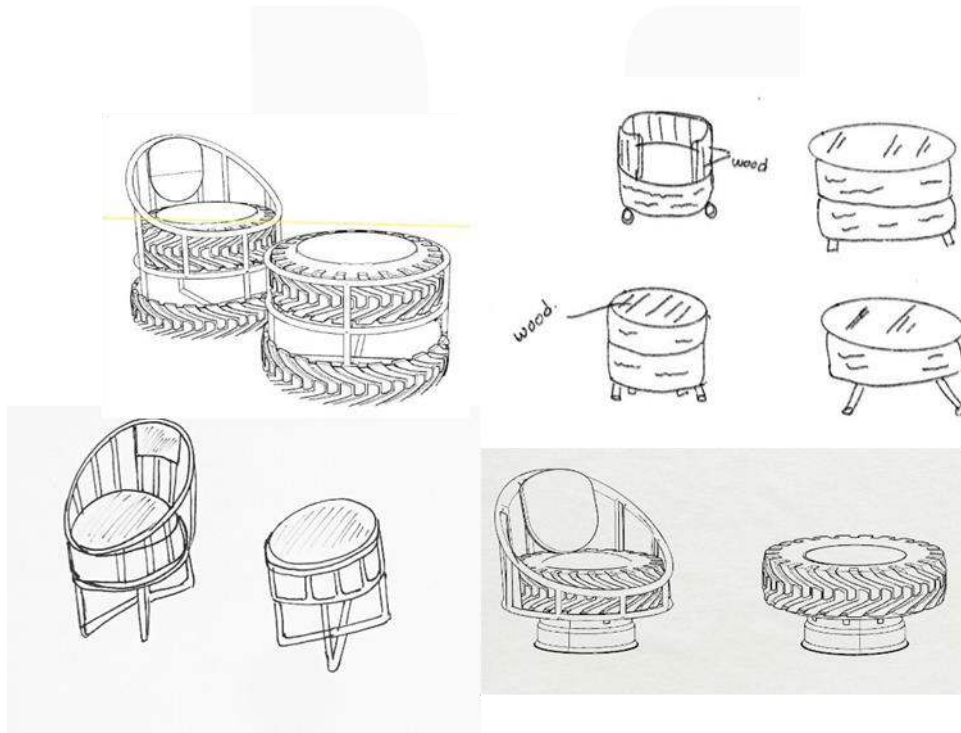
Urban Industrial sendiri terdiri dari dua kata Urban dan Industrial. Urban sendiri menurut Car dkk. (1992) sebuah pembahasan tentang ruang terbuka (perkotaan) yang dimana membahas juga tentang sebuah tempat dimana masyarakat melakukan kegiatan dalam satu tempat yang mempererat hubungan satu sama lain. Sedangkan Industrial menurut Risti Amini et al., (2019), merupakan sebuah gaya desain yang memanfaatkan konstruksi bangunan untuk memenuhi proses-proses yang terkait dengan kebutuhan industri.

### **Image Board**



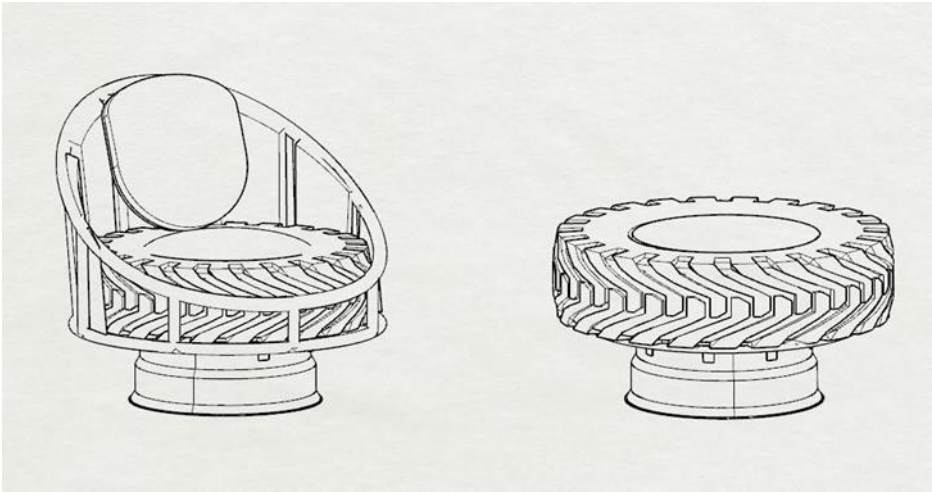
Gambar 1.  
Sumber : Penulis

### Sketsa Alternatif

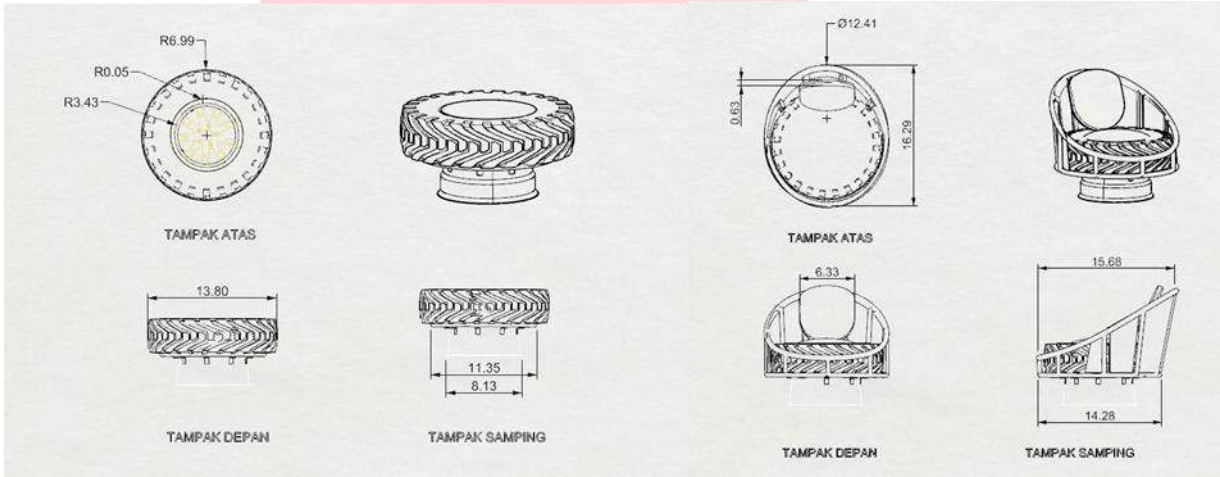


Gambar 2.  
Sumber : Penulis

### Final Sketch



Gambar 3.  
Sumber : Penulis



Gambar 4.  
Sumber : Penulis

Final Product



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai Perancangan Set Table Chair dari Limbah Ban Bekas dengan Konsep Urban Industrial, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Limbah ban bekas memiliki potensi untuk diolah kembali menjadi produk yang memiliki nilai lebih tinggi dan menghasilkan benda pakai yang memiliki estetika yang lebih berharga. Kedua, penerapan konsep Urban Industrial pada perancangan Set Table Chair ini memberikan nilai tambah yang signifikan pada produk. Konsep ini tidak hanya meningkatkan daya tarik visual produk, tetapi juga menciptakan

keterikatan dengan gaya desain yang sedang tren. Ketiga, pengunjung kafe dengan tema Urban Industrial cenderung lebih tertarik untuk duduk di tempat yang menggunakan bahan dasar limbah ban bekas dibandingkan dengan tempat yang hanya menggunakan bahan kayu atau besi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kesesuaian konsep dengan lingkungan yang lebih kasar dan berkesan industrial. Terakhir, dengan demikian, perancangan Set Table Chair dari limbah ban bekas dengan menerapkan konsep Urban Industrial memiliki potensi untuk memberikan manfaat ganda: mengurangi akumulasi limbah ban serta menciptakan produk yang menarik dan sesuai dengan preferensi pengunjung kafe dengan tema Urban Industrial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, S., & Hanggara, F. W. (n.d.). *66 Forum Grup Diskusi Teknologi Perguruan Tinggi Muhammadiyah (FGDT XI-PTM)*. <http://archive.rimanews.com>
- Anwira, E., Ardian, D., & Wirawan, S. (2022). PENGOLAHAN LIMBAH BAN BEKAS MENJADI KARYA DESAIN DI SENTRA WISATA BUKIT PECARINGAN. *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 58–64. <https://doi.org/10.33508/peka.v5i1.3908>
- Bayu arwiansyah. (2020). *Perancangan Furnitur dalam Ruang dari Olahan Limbah Ban Karet*.
- Carr, S., Francis, Mark., Rivlin, Leanne G. & Stone, Andrew M. 1992. *Public Space*, Cambridge University Press. Cambridge.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada (GP Press).
- Islam, M R, M. Parveen, H. Haniu and M. R. I Sarker. 2010. Innovation in Pyrolysis Technology for Management of Scrap Tire : a Solution of Energy and Environment. *International Journal of Environmental Science and Development*, 1(1) : 89-96.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

Risti Amini, A., Sumadyo, A., & Marlina, A. (2019). *PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR INDUSTRIALDALAM PRODUKTIFITAS RUANG PADA SOLO CREATIVE DESIGN CENTER.*

Seftianingsih, D. K. (n.d.). PENGENALAN BERBAGAI JENIS FURNITURE DENGAN KOMBINASIMATERIAL BESERTA KONSTRUKSINYA(2017).

Zabaniotou, A . A and G. Stravropoulus, 2003. Pyrolysis of Used Automobile Tires and Residual Char Utilization. Journal of analitical and applied pyrolysis, 70 : 711-722

